

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi mengantar normal “baru”, di mana digitalisasi telah merubah cara bekerja dan belajar. Hal ini memaksa pendidikan untuk mengikuti digitalisasi tersebut. Beralih dari kehadiran fisik (tatap muka) menjadi kontak virtual (sinkron dan asinkron), ruang belajar menjadi tidak berwujud, virtual, tidak aktual, serta berdampak pada pembelajaran siswa dan organisasi sekolah, yang tidak lagi bangunan tetapi situs web. Covid-19 juga telah memindahkan kurikulum online, memaksa peserta didik secara fisik terpisah satu sama lain maupun guru (Prastika, 2022)

Kementerian Pendidikan Republik Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan, antara lain menutup sekolah dan mengganti proses belajar mengajar dengan sistem online (daring). Penerapan *e-learning* juga mendorong para pendidik untuk memikirkan kembali model dan metode pembelajaran yang akan digunakan (Siahaan, 2020).

Pembelajaran online juga merupakan inovasi dalam pendidikan sebagai sumber belajar yang variatif. Tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan tergantung pada karakteristik yang

dimiliki peserta didik, dan dari seberapa efektif model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru (Qoriawati, 2021)

Kemendikbud telah mengizinkan sekolah untuk kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka (offline), tentu dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Seperti surat izin orang tua, wajib memakai masker, siswa yang boleh hadir hanya 50% dari kapasitas sekolah dan harus di rolling (bergantian), selain itu sekolah juga harus menyediakan alat/fasilitas protokol kesehatan yang memadai (tempat mencuci tangan, thermometer, hand sanitizer, dll).

Selain itu, guru juga harus menyiapkan model pembelajaran seperti apa yang sesuai dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran tatap muka di era new normal ini. Karena model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan dan tercapai atau tidaknya tujuan suatu pembelajaran

New normal merupakan langkah untuk memulihkan kembali kegiatan masyarakat yang sebelumnya lumpuh karena harus tetap tinggal di rumah. Dengan adanya kebijakan ini harapannya kehidupan ekonomi dan sosial politik tetap stabil saat pandemi covid-19. Sejak diterapkannya *new normal* secara bertahap per 1 Juni 2020, kehidupan kembali seperti biasa saja. Semua seperti tak pernah ada apa-apa seperti sebelumnya.

Di sisi lain, edukasi masyarakat akan kebijakan ini sangatlah diperlukan. Hal ini penting untuk dilakukan agar masyarakat tidak salah menafsirkan. Masyarakat harus benar-benar paham maksud dari kebijakan new normal bukan keadaan yang sudah terbebas dari pandemi covid 19 sehingga masyarakat beraktivitas seperti sedia kala lagi (Prastika, 2022)

New normal merupakan langkah untuk menjalani kehidupan baru dengan tetap berpatokan pada protokol kesehatan. Ini perlu dilakukan agar kebijakan ini benar-benar dapat menjadi langkah dalam menghadapi pandemi, bukan malah memperburuk keadaan akibat kurangnya pemahaman. Edukasi masyarakat terhadap kebijakan new normal akan membuat masyarakat dapat menghadapi bencana pandemic (Muayyadah,2019).

Dalam *New Normal*, kita dipaksa untuk terus beradaptasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat yaitu 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) yang akan menjadi kebiasaan baru dalam kehidupan manusia. Bidang pendidikan yang selama ini terkesan mati suri, mulai beroperasi lagi dengan mengindahkan beberapa aturan dari pemerintah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (Jrpp et al., 2020).

Kesiapan Guru menjadi elemen penting dalam menunjang terlaksananya program yang sudah direncanakan sekolah, sehingga

dalam melaksanakan tugas, peran dan tanggung jawab harus disertai dengan niat yang tulus dan penuh kesadaran diri agar dapat bersinergi antara guru yang satu dengan yang lainnya bahkan dengan kepala sekolah, karena guru memiliki tanggung jawab dalam menggali dan mengembangkan kreativitas siswa (Mavianti, 2021).

Di era new normal seperti ini kegiatan belajar mengajar akan kembali normal seperti biasanya dengan diiringi berbagai ketentuan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai peserta didik maupun dosen sebagai pendidik untuk mengikuti protokol kesehatan dari anjuran pemerintah maupun dari lembaga demi keselamatan dan kesehatan bersama. Selama pembelajaran setidaknya tidak akan normal seperti normal sebelumnya karena selama new normal tidak ada tugas kelompok yang ada hanya tugas individu guna menghindari pencemaran covid-19 (Saepul & Manshur, 2020).

Penerapan pola kehidupan new normal tersebut merubah sistem pembelajaran dari yang awalnya tatap muka kini mengharuskan siswa dan guru menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui zoom, google meet, google classroom, maupun whatsapp yang bisa diakses secara online dari luar sekolah yang dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Guru dan orang tua dalam era ini harus bisa membangun kerjasama yang baik, dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar

siswa untuk meraih keberhasilan belajar di era new normal. Orang tua juga menjadi penghubung antara guru dengan siswa, oleh karena itu baik guru maupun orang tua harus dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang dilihat dari prestasi belajarnya (Heryyanti et al., 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu gaya belajar. Menurut Nasution gaya belajar yaitu cara yang relatif tetap yang diterapkan oleh siswa dalam menangkap informasi, cara siswa mengingat, berfikir, serta memecahkan suatu masalah (Cicilia & Nursalim, 2019)

Di era new normal ini pengertian dan pendampingan serta cara orang tua dalam mendidik menjadi faktor yang utama dalam menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga hal tersebut sangat diperlukan oleh siswa guna mendukung kegiatan belajarnya yang mana kegiatan belajar tersebut saat ini lebih banyak dilaksanakan di rumah, tidak hanya itu orang tua juga harus bisa memposisikan diri sebagai guru yang siap membantu kesulitan yang dialami anak ketika belajar, sehingga anak dapat merasakan kenyamanan belajar di rumah.

Pendidikan di tengah *new normal* di Indonesia banyak menuai pro dan kontra bagaimana tidak banyak masyarakat mendesak agar pelaksanaan *new normal* segera terlaksana namun dalam pelaksanaannya perlu rencana yang matang. Jika pelaksanaannya gagal akan berdampak pada potensi penyebaran virus Covid-19 yang semakin besar, oleh karena itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas sosia ekonomi seperti biasa (Sosia et al., 2022)

Sisi lain sebagian dari siswa ataupun mahasiswa mengeluh dan merasa jika pembelajaran secara online ini membuat mereka tidak mudah mengerti dengan materi. Tapi dengan *new normal* ini mereka akan melakukan proses belajar seperti biasanya namun, selalu ada rasa risau yang ikut dipikiran mereka.

Jika memang akan diberlakukan *new normal* disektor pendidikan, lantas akankah tindakan untuk memutus rantai penyebaran covid akan terealisasikan. Mau tidak mau mereka harus bisa beradaptasi dalam menghadapi situasi *new normal*. Mental dan fisik harus disiapkan dalam menghadapi masa kini, dan yang terpenting tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan.

Pembelajaran pada era *new normal* ini berdampak sangat luar biasa terhadap sektor pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan

dasar. Dampak yang dirasakan pada satuan pendidikan akibat pandemi Covid-19 adalah penguasaan teknologi yang masih rendah karena keadaan yang membuat mereka kesulitan dalam penerapan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan memperbaikinya melalui hasil evaluasi. Evaluasi ini dapat berupa evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran. Faktor evaluasi menjadi penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Tandi & Limbong, 2021).

Dalam pembelajaran perlu diadakannya evaluasi, Evaluasi pembelajaran merupakan komponen dan tahapan yang harus ditempuh seorang guru dalam mengetahui keefektifan dari pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dari satuan proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran Kompetensi

pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Untuk tercapainya suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang tercapainya seluruh aspek. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan peserta didik untuk membantu mengembangkan daya pikir peserta didik dengan cara guru mengevaluasi pembelajaran.

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik yang mana diupayakan adanya tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi dari evaluasi berupa: 1) Penempatan pada tempat yang tepat, 2) pemberian umpan balik, 3) diagnosis kesulitan belajar peserta didik dan 4) penentuan kelulusan (Suci, 2021)

Berdasarkan hasil persentase pada tahun 2019 persentase kehadiran siswa di SMAN 2 Luwu Timur pada kelas MIPA 1 sebesar 94,4% , MIPA 2 sebesar 96,0% , MIPA 3 sebesar 91,8% , MIPA 4 sebesar 97,9% , MIPA 5 sebesar 91,8% , MIPA 6 sebesar 94,5% , IPS 1 sebesar 95%, IPS 2 sebesar 98%, IPS 3 sebesar 94%, IPS 4 94%.

Berdasarkan hasil persentase pada tahun 2020 kehadiran siswa di SMAN 2 Luwu Timur pada kelas MIPA 1 sebesar 73%, MIPA 2 sebesar 71%, MIPA 3 sebesar 72%, MIPA 4 sebesar 67%, MIPA 5 sebesar 62%, MIPA 6 sebesar 66%, IPS 1 sebesar 65%, IPS 2 sebesar 64%, IPS 3 sebesar 63%, IPS 4 sebesar 64%.

Berdasarkan Observasi awal tahun 2021 yang di peroleh di SMAN 2 Luwu Timur jumlah siswa pada kelas XI sebanyak 337 orang. pada kelas MIPA 1 sebesar 47%, MIPA 2 sebesar 47%, MIPA 3 sebesar 48%, MIPA 4 sebesar 54%, MIPA 5 sebesar 59%, MIPA 6 sebesar 49%, IPS 1 sebesar 56%, IPS 2 sebesar 57%, IPS 3 sebesar 62%, IPS 4 sebesar 58%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SMAN 2 Luwu Timur, mengatakan bahwa Pembelajaran daring sepanjang masa pandemic covid-19 ini merupakan sesuatu yang baru buat kalangan siswa. Perubahan metode pembelajaran inilah yang menjadi salah satu factor yang memicu terjadinya perubahan psikologi pada siswa salah satunya adalah kecemasan, juga berdampak pada jumlah kehadiran dan nilai siswa semenjak covid sangat menurun. Terdapat beberapa kendala yang dialami siswa SMAN 2 Luwu Timur dalam menjalani pembelajaran daring, diantaranya adalah gangguan internet, terdapat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kuota dan internet, kesulitan memahami materi, serta kesulitan focus pada saat sekolah daring

berlangsung. Hal tersebut merupakan memicu terjadinya kecemasan terhadap siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan protokol kesehatan Siswa di Era New Normal di SMAN 2 Luwu Timur
2. Bagaimana Ketersediaan Sarana/Prasarana di sekolah SMAN 2 Luwu Timur
3. Bagaimana Keaktifan Guru dalam proses belajar mengajar di SMAN 2 Luwu Timur
4. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa di SMAN 2 Luwu Timur

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran di Era New Normal di SMAN 2 Luwu Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan siswa terhadap Pembelajaran di Era New Normal di SMAN 2 Luwu Timur
- b. Untuk mengetahui Ketersediaan Sarana/Prasarana terhadap Pembelajaran di Era New Normal di SMAN 2 Luwu Timur
- c. Untuk Mengetahui Keaktifan guru mengajar terhadap pembelajaran di Era New Normal di SMAN 2 Luwu Timur

- d. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran di Era New Normal di SMAN 2 Luwu Timur

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada Peserta didik, Bagi sekolah, ataupun pembuat kebijakan mengenai Evaluasi Pembelajaran di Era New Normal.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan pedoman dalam Evaluasi hasil belajar siswa agar menambah pengetahuan dan minat belajar siswa.